

**KEJADIAN *LOW BACK PAIN* (LBP) PADA PETUGAS PENANGANAN
PRASARANA DAN SARANA UMUM (PPSU) DI WILAYAH KERJA
KECAMATAN PADEMANGAN JAKARTA UTARA**

Ita La Tho

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma Persada

Tangerang Selatan, 15417

E-mail: ithafarzamto@gmail.com

ABSTRAK

Nyeri punggung bawah merupakan sindroma klinik yang ditandai dengan gejala utama nyeri atau perasaan lain yang tidak enak di daerah tulang punggung bagian bawah. Faktor-faktor resiko yang mempengaruhi nyeri punggung bawah diantaranya usia, jenis kelamin, masa kerja, sikap dan posisi kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan sikap dan posisi kerja pada petugas PPSU dengan kejadian LBP di Wilayah kerja Kecamatan Pademangan Jakarta Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 60 responden dengan menggunakan teknik total sampling, dan instrumen yang digunakan yaitu kuesioner sikap dan posisi kerja yang berjumlah 7 pertanyaan dengan nilai reabilitas 0,674 dan tentang nyeri punggung bawah (LBP) 19 pertanyaan dengan nilai reabilitas 0,916. Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Higiene Perusahaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Disnakertrans Provinsi DKI Jakarta pada bulan Mei 2018. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* ($\alpha = 0,05$ dan CI= 95%) dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil analisis bivariat faktor jenis kelamin dengan LBP $p = 0,710$ yang berarti tidak ada hubungan, faktor usia dengan kejadian LBP $p = 0,663$ yang berarti tidak ada hubungan, masa kerja dengan kejadian LBP $p = 0,148$ yang berarti tidak ada hubungan, dan sikap dan posisi kerja dengan kejadian LBP $p = 0,001$ yang berarti ada hubungan.

Kata Kunci : Kejadian nyeri punggung bawah (LBP), Masa Kerja, dan Sikap dan Posisi Kerja

ABSTRACT

Low back pain is a clinical syndrome characterized by major symptoms of pain or other unpleasant feelings in the lower spine area. Risk factors that affect lower back pain include age, sex, length of service, attitude and work position. The purpose of this research is to identify the relationship of attitude and work position to PPSU officer with LBP incident in working area of Pademangan sub-district of North Jakarta. This research is a quantitative research, using analytic survey method with cross sectional approach. The number of samples obtained were 60 respondents using total sampling technique, and the instruments used were attitude questionnaire and work positions which amounted to 7 questions with a reliability value of 0.674 and about low back pain (LBP) 19 questions with a reliability value of 0.916. This research was conducted at Center of Dental Hygiene Company of DKI Jakarta Provincial Health Manpower Office on May 2018. Bivariate analysis using chi square test ($\alpha = 0,05$ and CI = 95%) with SPSS application. The result of bivariate analysis of sex factor with LBP $p = 0,710$ which mean there is no relation, age factor with LBP incidence $p = 0,663$ which mean no relation, working period with LBP incidence $p = 0,148$ meaning no relationship, and attitude and work position with the incidence of LBP $p = 0.001$ which means there is a relationship.

Keywords : Lower back pain event (LBP), Work Period, and Attitude and Work Position

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2003) *Low back pain* merupakan keluhan yang dapat menurunkan produktivitas manusia, sekitar 50 - 80% Petugas di seluruh dunia pernah mengalami *Low back pain* sehingga memberi dampak buruk bagi kondisi sosial-ekonomi dengan berkurangnya hari kerja juga penurunan produktivitas. Nyeri ini juga diderita oleh usia muda maupun tua namun keadaan semakin parah pada usia 30-60 tahun keatas, sebanyak 2% - 5% dari karyawan di negara industri tiap tahun mengalami *Low back pain* dan 15% nya dari Petugas di industri perdagangan.

Di Indonesia, LBP merupakan masalah kesehatan yang nyata, LBP merupakan penyakit nomor dua pada manusia setelah *influenza*. Data yang menunjukkan jumlah penderita LBP di Indonesia bervariasi antara 7,6% sampai 37% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Kira-kira 80% penduduk seumur hidup pernah sekali merasakan LBP. Pada setiap saat, lebih dari 10% penduduk menderita LBP. Insidensi LBP di beberapa negara berkembang lebih

kurang 15-20% dari total populasi, (Lailani, 2013).

Petugas PPSU (Petugas Penanganan Sarana dan Prasarana Umum) merupakan tenaga kebersihan yang ada di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di Pusat Higiene Perusahaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Disnakertrans Provinsi DKI Jakarta (2017) di wilayah kerja Kecamatan Pademangan Jakarta Utara didapatkan jumlah Petugas PPSU sebanyak 60 orang, dari jumlah tersebut terdapat 8 orang Petugas mengalami LBP, hal ini diketahui karena Petugasan sebagai PPSU yang melakukan Petugasan dengan sikap dan posisi kerja berulang-ulang selama masa kerja.

Berdasarkan uraian tersebut diperoleh bahwa kejadian LBP dapat terjadi pada Petugas PPSU, karena sering melakukan Petugasan dengan sikap dan posisi kerja yang berulang-ulang, sehingga perlu untuk terus di lakukan pemeriksaan kesehatan agar kejadian LBP dapat terdata dan dapat dilakukan pencegahan.

METODE

Penelitian ini dengan menggunakan desain observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pendekatan, observasi atau

pengumpulan data yang dilakukan sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Berdasarkan pengumpulan

data, penelitian ini termasuk kedalam rancangan penelitian survey.

Populasi dalam penelitian adalah semua petugas PPSU yang bekerja di wilayah kecamatan Pademangan Jakarta Utara yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel menggunakan

metode *non-probability sampling*, dengan teknik *total sampling*. Maka dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel adalah semua petugas PPSU yang berjumlah 60 orang dari Kecamatan Pademangan Jakarta Utara.

HASIL

1. Hasil Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Dari penelitian yang dilakukan di Pusat Higiene Perusahaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Disnakertrans Provinsi DKI Jakarta pada petugas

Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU), didapatkan hasil karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan

No.	Pengetahuan Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	49	81,7
	Perempuan	11	18,3
	Total	60	100,0
2.	Usia		
	< 25 tahun	7	11,7
	≥ 25 tahun	53	88,3
	Total	60	100,0
3.	Masa Kerja		
	< 2 tahun	20	33,3
	≥ 2 tahun	40	66,7
	Total	76	100,0

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa distribusi terbesar karakteristik responden pada petugas PPSU DKI Jakarta Tahun 2018 adalah laki-laki

sebanyak 49 (81,7%), ≥ 25 tahun sebanyak 53 (88,3%), dan masa kerja ≥ 2 tahun sebanyak 40 (66,7%) dari total sampel 60 orang pekerja.

b. Sikap dan Posisi Kerja

Dari penelitian yang dilakukan di Pusat Higiene Perusahaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Disnakertrans Provinsi DKI Jakarta pada petugas

Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU), didapatkan hasil presentasi distribusi frekuensi berdasarkan sikap dan posisi kerja sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Petugas PPSU Kec. Pademangan Berdasarkan Sikap dan Posisi Kerja

Sikap dan Posisi Kerja	Jumlah	Persentase (%)
Beresiko	29	48,3
Tidak beresiko	31	51,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil distribusi terbesar untuk distribusi frekuensi

berdasarkan sikap dan posisi kerja adalah sebagai berikut 31 (51,7%) dengan tidak Beresiko LBP.

c. Low back pain (LBP)

Dari penelitian yang dilakukan di Pusat Higiene Perusahaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Disnakertrans Provinsi DKI Jakarta pada petugas

Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU), didapatkan hasil presentasi distribusi frekuensi berdasarkan kejadian LBP sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Petugas PPSU Kec. Pademangan Berdasarkan Kejadian LBP

LBP	Jumlah	Persentase (%)
LBP Berat	44	73,3
LBP Ringan	16	26,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil distribusi terbesar untuk distribusi frekuensi

berdasarkan kejadian LBP adalah sebanyak 44 (73,3%) dengan kejadian LBP berat.

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian LBP

Berdasarkan uji statistik, didapatkan hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hubungan Jenis Kelamin Dengan kejadian LBP Pada Petugas PPSU

Jenis Kelamin	LBP				Jumlah	%	<i>P value</i>
	Berat	%	Ringan	%			
Laki-Laki	35	71,4	14	28,6	49	100	0,710
Perempuan	9	81,8	2	18,2	11	100	

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan yang mengalami LBP berat sebanyak 9 (81,8%). Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,710 pada α

= 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian LBP pada pekerja PPSU di wilayah kerja Kec. Pademangan Jakarta Utara.

b. Hubungan Usia dengan Kejadian LBP

Berdasarkan uji statistik, didapatkan hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hubungan Usia Responden Dengan Kejadian LBP Pada Petugas PPSU

Usia (tahun)	LBP				Jumlah	%	<i>P value</i>
	Berat	%	Ringan	%			
< 25	6	85,7	1	14,3	7	100	0,663
≥ 25	38	71,7	15	28,7	53	100	

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa usia responden usia ≥ 25 tahun yang mengalami LBP berat sebanyak 38 (71,7%). Responden usia < 25 tahun yang

mengalami LBP berat sebanyak 6 (85,7%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,663 pada α = 0,05, dan dapat disimpulkan

bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian LBP pada pekerja PPSU

di wilayah kerja Kec. Pademangan Jakarta Utara.

c. Hubungan Masa kerja dengan Kejadian LBP

Berdasarkan uji statistik, didapatkan hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Hubungan Masa kerja Dengan Kejadian LBP Pada Petugas PPSU

Masa Kerja	LBP				Jumlah	%	P value
	Berat	%	Ringan	%			
< 2 tahun	17	85,0	3	15,0	20	100	0,148
≥ 2 tahun	27	67,5	13	32,5	40	100	

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa responden dengan masa kerja ≥ 2 tahun yang terkena LBP berat sebanyak 27 (67,5%). Responden dengan masa kerja < 2 tahun yang mengalami LBP berat sebanyak 17 (85,0%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,148 pada $\alpha = 0,05$, dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kejadian LBP pada pekerja PPSU di wilayah kerja Kec. Pademangan Jakarta Utara.

d. Hubungan Sikap dan Posisi Kerja dengan Kejadian LBP

Berdasarkan uji statistik, didapatkan hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Hubungan Sikap dan Posisi Kerja dengan Kejadian LBP Pada Petugas PPSU

Sikap dan Posisi kerja	LBP				Jumlah	%	P value	OR
	Berat	%	Ringan	%				
Beresiko	27	93,1	2	6,9	29	100	0,002	11,118
Tidak beresiko	17	54,8	14	45,2	31	100		

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa responden yang sikap dan posisinya beresiko berat terkena LBP sebanyak 27 (93,1%). Responden yang sikap dan posisi kerjanya tidak beresiko tetapi mengalami LBP berat sebanyak 17 (73,3%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,002 pada $\alpha = 0,05$, dan didapatkan pula nilai

OR sebesar 11,118 dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dan posisi kerja dengan kejadian LBP pada pekerja PPSU di wilayah kerja Kec. Pademangan Jakarta Utara, dan didapatkan hasil bahwa yang sikap dan posisi kerjanya beresiko 11 kali lebih berat mengalami LBP dibandingkan dengan tidak beresiko LBP ringan.

DISKUSI

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian LBP

Menurut Hungu (2007) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pusat Higiene

Perusahaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Petugas PPSU Wilayah Kerja Kecamatan Pademangan, dapat disimpulkan bahwa H_0 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian LBP pada petugas PPSU. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilman Adam, dkk (2017) pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado yang memiliki *p value* $0,592 > (\alpha = 0,05)$ dimana tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian LBP.

Hasil yang sama diperoleh dari Patrianingrum (2015) di RS Dr. Hasan Sanudin Bandung dengan menggunakan

uji *Chi-Square* menunjukkan faktor individu yaitu jenis kelamin tidak ada hubungan dengan faktor resiko LBP. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian Adlina Zahra (2015) yang memiliki *p value* $0,603 > (\alpha = 0,05)$ dimana tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian LBP.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak mengalami LBP dibandingkan dengan perempuan, petugas yang berjenis kelamin laki-laki mengalami keluhan LBP

Hubungan Usia Dengan Kejadian LBP

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaannya suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung (Depkes, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pusat Higiene Perusahaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Petugas PPSU Wilayah Kerja Kecamatan Pademangan, dapat disimpulkan bahwa H_0 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian LBP pada petugas PPSU. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif Riningrum, Evi Widowati (2016) pada pekerja *Sewing*

sebanyak 49 (81,7%) sedangkan petugas dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 11 (18,3%) hal ini dikarenakan juga Frekuensi petugas PPSU lebih besar berjenis kelamin laki-laki di bandingkan dengan jenis kelamin perempuan, dikarenakan petugas yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan petugas yang berjenis kelamin perempuan maka tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian LBP.

Garmen di dapatkan hasil *p value* $0,554 > (\alpha = 0,05)$ dimana tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian LBP.

Dari hasil yang didapatkan keluhan *low back pain* paling banyak terjadi pada usia ≥ 25 tahun 53 (88,3%). Kekuatan maksimal otot terjadi pada saat umur antara 20 – 49 tahun, pada umur mencapai 60 tahun rata – rata kekuatan otot menurun sampai 20% dan dari faktor lain dikarenakan sikap yang tidak ergonomis dapat mengakibatkan terjadinya *low back pain*. Kekuatan otot menurun dikarenakan Frekuensi serabut otot menurun sejak usia 25 tahun (Tarwaka 2004). Maka dari hasil yang peneliti dapatkan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian LBP.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mayrika, dkk (2009) mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keluhan nyeri punggung pada penjual jamu gendong di Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian musculoskeletal disorders pada aktivitas manual *handling*, ini didasarkan pada nilai $p\text{ value} = 0,355 > (\alpha = 0,05)$. Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa tidak

Hubungan Masa kerja Dengan Kejadian LBP

Masa kerja dapat diartikan sebagai sepele waktu yang agak lama dimana seorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas waktu tertentu (Suma'mur P.K., 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pusat Higiene Perusahaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Petugas PPSU Wilayah Kerja Kecamatan Pademangan, dapat disimpulkan bahwa H_0 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kejadian LBP pada petugas PPSU. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikrimah (2009) yang mengatakan bahwa masa kerja tidak memiliki hubungan yang

terdapat hubungan antara usia dengan keluhan LBP.

Kekuatan otot yang baik walaupun usia pekerja >35 , dipengaruhi oleh makanan dan gizi, waktu istirahat yang cukup, serta daya tahan tubuh. Oleh karena itu ukuran otot yang cukup besar akan meningkatkan segi metabolisme untuk menghasilkan energi. Jika energi yang dihasilkan tinggi maka kelelahan otot akan sulit terjadi sehingga mengurangi risiko LBP (Andersen, 2010).

signifikan dengan keluhan *low back pain* (nyeri punggung bawah) dengan $p\text{ value}$ sebesar $0,313 > (\alpha = 0,05)$.

Hasil yang sama di peroleh dari penelitian Mei Sianturi, dkk (2015) pada Supir Angkot rahayu Medan Ceria 103 Di Kota Medan dengan $p\text{ value}$ sebesar $1,000 > (\alpha = 0,05)$ yang berarti tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian LBP. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hilman Adam, dkk (2017) Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan keluhan LBP $0,039 < (\alpha = 0,05)$.

Dalam penelitian ini masa kerjanya para pegawai di dominasi ≥ 2 tahun (2 – 4 tahun), dan paling rendah < 2 tahun (5 bulan), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Basri (2016)

menyebutkan terdapat hubungan masa kerja dengan keluhan LBP pada kuli panggul dengan nilai *p value* 0,036 ($\leq 0,05$) ada hubungan antar masa kerja dengan kejadian LBP.

Hubungan Sikap dan Posisi Kerja dengan Kejadian LBP

Posisi tubuh dalam bekerja sangat bergantung oleh jenis pekerjaan yang dilakukan, setiap posisi kerja memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tubuh. menurut hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati (2006). Perancangan alat yang tidak ergonomis pada pekerja pabrik mengakibatkan pengerahan tenaga berlebihan dan postur yang salah seperti memutar dan membungkuk menyebabkan risiko terjadinya MSDs dan kelelahan dini (Sarmauly, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pusat Higiene Perusahaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Petugas PPSU Wilayah Kerja Kecamatan Pademangan, dapat disimpulkan bahwa Ha artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dan posisi kerja dengan kejadian LBP pada petugas PPSU. Penelitian ini sejalan dengan Mario Polo Widjaya, dkk (2015) pada Pekerja Furniture, yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap dan

posisi kerja terhadap kejadian LBP dengan *p value* $0,00 < (\alpha = 0,05)$.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Himawan fathoni, dkk (2012) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dan posisi kerja terhadap kejadian LBP, *P value* yang di dapatkan dari penelitian Himawan Fathoni, dkk (2012) $0,272 > (\alpha = 0,05)$, tidak ada hubungan karena Untuk mengurangi keluhan *low back pain* pada perawat dapat dilakukan tindakan seperti proteksi kerja dengan alat pelindung diri/APD, olahraga khusus untuk memelihara kelenturan dan kekuatan otot pinggang untuk mengurangi keluhan *low back pain* . Rumah sakit hendaknya melakukan standarisasi alat penunjang pelayanan keperawatan. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang diakukan oleh Fathoni (2009) yang meneliti mengenai hubungan sikap dan posisi kerja terhadap kejadian LBP pada perawat di RSUD Prubalingga dengan *p value* 3.841 ($p > 0,05$).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan posisi kerja dapat mempengaruhi kejadian LBP karena sikap kerja dengan resiko tinggi memiliki resiko yang tinggi untuk mengalami LBP. Jika posisi kerja petugas PPSU berada pada kondisi statis yang lama khususnya daerah lumbal, maka posisi dan gerakan yang

terjadi selama proses melakukan pekerjaan dapat mengakibatkan aus pada region lumbal dikarenakan gerakan yang berulang. Selain itu kerja otot yang sangat berlebih untuk mempertahankan posisi kerja, sehingga otot bisa mengalami spasme. Keluhan otot pada umumnya terjadi karena kontraksi otot yang berlebihan akibat pemberian kerja yang

terlalu berat dengan durasi pembebanan yang panjang. Jika kontraksi otot berlebih maka peredaran darah ke otot akan berkurang. Sebagai akibatnya suplai oksigen ke otot akan menurun, proses metabolisme terhambat dan akhirnya terjadi penimbunan asam laktat yang akan menimbulkan rasa nyeri pada otot (Tarwaka, 2004).

SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik (usia, jenis kelamin, dan masa kerja) Petugas PPSU yang telah dilakukan di Pusat Higiene Perusahaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Disnakertrans Provinsi DKI Jakarta pada Petugas PPSU di Wilayah Kerja Kecamatan Pademangan Jakarta Utara didapat $p\text{ value } 0,710 > (\alpha = 0,05)$, usia $p\text{ value } 0,663 > (\alpha = 0,05)$,

masa kerja $p\text{ value } 0,148 > (\alpha = 0,05)$ dimana tidak ada hubungan dengan kejadian LBP pada petugas PPSU.

Hasil penelitian sikap dan posisi kerja yang telah dilakukan didapatkan nilai $p\text{ value } 0,002 < (\alpha = 0,05)$ dimana ada hubungan dengan kejadian LBP pada petugas PPSU. Responden yang mengalami LBP ringan sebesar 16 (26,7%) sedangkan pekerja yang mengalami LBP berat sebesar 44 (73,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Hilman, dkk. 2017. *Hubungan Antara Karakteristik Individu Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Perawat di Ruangan rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi.
- Bridger, R. S. Ph. D. 1995. *Introduction To Ergonomics*. Mc. Graw – Hill. Inc.
- Himawan Fathoni. 2009. *Hubungan Sikap dan Posisi Kerja dengan Low Back Pain pada Perawat di RSUD Purbalingga*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Ikrimah. 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Pekerja Konveksi Sektor Usaha Informal di Wilayah Ketapang Cipondoh Tangerang Tahun 2009*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan.

- Kurnia, Widjaja, dkk. 2014. *Pengendalian Risiko Ergonomi Kasus Low back pain Pada Perawat di Rumah Sakit*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Lailani, T. M., 2013. Hubungan Antara Peningkatan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Saraf RSUD Dokter Soedarso Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura*.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Riningrum, Hanif dan Evi Widowati. 2016. *Pengaruh Sikap Kerja, Usia, Dan Masa kerja Terhadap Keluhan Low back pain*. Universitas Negri Semarang. Semarang.
- Ruhyandi dan Evi Candra. 2008. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Press Shop di PT. Almasindo II Kabupaten Bandung Barat Tahun 2008. *Jurnal Publikasi Bandung*. Stikes A. Yani.
- Tarwaka. 2008. *Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat kerja*. Surakarta. Harapan Press.
- Tarwaka. 2014. *Ergonomi Industri*. Harapan Press. Surakarta.
- Tarwaka, Bakri, S. Sudiajeng, L. 2004. *Ergonomi untuk Keselamatan Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta. Uniba Press.
- Umami, dkk. 2014. *Hubungan antara Karakteristik Responden dan Sikap Kerja Duduk dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (Low back pain) Pada Pekerja Batik Tulis*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas jember.
- Widjaya, Mario Polo, dkk. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kejadian Low back pain Pada Pekerja Furniture*. FK UHO.
- Winata, Fenny. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.” *Tax and Accounting Review Vol.4 No.1*.